LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PENELITIAN SKRIPSI

PENGGUNAAN HUMOR DALAM KOMUNIKASI TERAPEUTIK ANTARA DOKTER SPESIALIS PARU DAN PASIEN DI RSAL MARINIR EWA PANGALILA SURABAYA

Oleh : Fabian Adi Prio Wicaksono (1152200285)

Pedoman wawancara ini disusun sebagai panduan dalam proses pengumpulan data penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat semi-terstruktur dan dikembangkan berdasarkan fokus penelitian mengenai komunikasi terapeutik dan penggunaan humor dalam interaksi antara dokter dan pasien.

DOKTER SPESIALIS PARU

Biodata

Nama/Inisial : Claudia Herda Asyari
Usia : 31
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Dokter spesialis Paru

Pertanyaan

a. Komunikasi saat konsultasi — Berusaha mencairkan suasana
   1. Bagaimana anda berkomunikasi dengan pasien saat proses konsultasi medis?
   2. Apa saja tantangan yang sering anda hadapi ketika berkomunikasi dengan pasien paru? → Tidak semua pasien aktif, ada juga yang pasif

b. Komunikasi Terapeutik → Menceritakan bahwa kondisi pasien tidak berbahaya
   1. Bagaimana cara anda membangun rasa percaya dan rasa nyaman pasien?
   2. Apakah pasien selalu terbuka saat konsultasi medis?
   3. Apakah ada pendekatan yang perlu dilakukan untuk pasien lebih terbuka?
   4. Apa pendekatan yang dilakukan untuk pasien lebih terbuka?
   5. Apakah pendekatan yang dilakukan berbeda-beda setiap pasien?
   6. Bagaimana anda mengetahui bahwa pasien mulai merasa nyaman?

c. Humor
   1. Apakah anda pernah menggunakan humor kepada pasien dalam proses konsultasi medis?
   2. Apa bentuk humor yang anda gunakan kepada pasien?
   3. Apa tujuan penggunaan humor tersebut?
   4. Apakah ada situasi tertentu untuk menggunakan humor dalam konsultasi medis?
   5. Bagaimana respon yang diberikan pasien ketika anda menggunakan humor?

PEDOMAN WAWANCARA

PENELITIAN SKRIPSI

PENGGUNAAN HUMOR DALAM KOMUNIKASI TERAPEUTIK ANTARA DOKTER SPESIALIS PARU DAN PASIEN DI RSAL MARINIR EWA PANGALILA SURABAYA

ASSISTEN DOKTER SPESIALIS PARU

Biodata

Nama/Inisial : Sutrisno
Usia : 50
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Asisten Dokter

Pertanyaan

a. Komunikasi saat konsultasi
   1. Bagaimana anda melihat interaksi antara dokter dan pasien paru?
   2. Apakah ada kendala komunikasi yang pernah terjadi?
   3. Kendala yang seperti apa yang pernah terjadi dalam konsultasi?

b. Komunikasi Terapeutik
   1. Bagaimana anda melihat dokter membangun kenyamanan serta kepercayaan pasien?
   2. Apakah pasien lebih terbuka selama proses konsultasi?
   3. Apa pendekatan yang dilakukan untuk membuat pasien lebih terbuka?
   4. Bagaimana anda mengetahui bahwa pasien mulai merasa nyaman dan terbuka?
   5. Apakah pendekatan yang digunakan oleh dokter berbeda-beda setiap pasien?
   6. Bagaimana anda mendeskripsikan perbedaan pendekatan setiap pasien?

c. Humor
   1. Apakah anda pernah melihat dokter menggunakan humor selama proses konsultasi?
   2. Bagaimana humor tersebut disampaikan oleh dokter?
   3. Apa bentuk humor yang digunakan oleh dokter?
   4. Apa ada situasi tertentu untuk humor digunakan oleh dokter?
   5. Bagaimana respon pasien terhadap hal tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

PENELITIAN SKRIPSI

PENGGUNAAN HUMOR DALAM KOMUNIKASI TERAPEUTIK ANTARA DOKTER SPESIALIS PARU DAN PASIEN DI RSAL MARINIR EWA PANGALILA SURABAYA

PASIEN PARU

Biodata

Nama/Inisial : Suhartini
Usia : 65
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Pertanyaan

a. Komunikasi saat konsultasi
   1. Bagaimana pengalaman anda selama proses konsultasi medis paru?
   2. Apakah penjelasan dokter kepada anda dapat anda pahami?
   3. Apakah dokter memberikan kesempatan anda untuk menjelaskan apa yang anda derita?
   4. Bagaimana dokter mendengarkan keluhan anda?

b. Komunikasi Terapeutik
   1. Apakah anda merasa nyaman selama berkomunikasi dengan dokter?
   2. Hal apa yang membuat anda nyaman selama berkomunikasi?
   3. Bagaimana cara dokter membuat anda merasa lebih nyaman?
   4. Apakah anda merasa lebih terbuka dalam menyampaikan keadaan anda?
   5. Kapan anda merasa lebih terbuka kepada dokter?
   6. Apa yang membuat anda percaya dapat menjelaskan terkait apa yang anda derita?

c. Humor
   1. Apakah dokter pernah menggunakan humor kepada anda selama konsultasi medis?
   2. Bentuk humor yang seperti apa yang pernah digunakan dokter selama konsultasi?
   3. Apa yang anda rasakan saat itu?
   4. Dalam situasi seperti apa dokter menggunakan humor tersebut?
   5. Apa yang anda rasakan ketika dokter menggunakan humor dalam konsultasi?
   6. Apakah humor tersebut mengurangi rasa cemas anda?
   7. Bagaimana tanggapan anda terkait penggunaan humor oleh dokter dalam konsultasi?

PEDOMAN WAWANCARA

PENELITIAN SKRIPSI

PENGGUNAAN HUMOR DALAM KOMUNIKASI TERAPEUTIK ANTARA DOKTER SPESIALIS PARU DAN PASIEN DI RSAL MARINIR EWA PANGALILA SURABAYA

PASIEN PARU

Biodata

Nama/Inisial : Sarbowo
Usia : 59
Jenis Kelamin : Laki ?
Pekerjaan : Purna marinir

Pertanyaan

a. Komunikasi saat konsultasi
   1. Bagaimana pengalaman anda selama proses konsultasi medis paru?
   2. Apakah penjelasan dokter kepada anda dapat anda pahami?
   3. Apakah dokter memberikan kesempatan anda untuk menjelaskan apa yang anda derita?
   4. Bagaimana dokter mendengarkan keluhan anda?

b. Komunikasi Terapeutik
   1. Apakah anda merasa nyaman selama berkomunikasi dengan dokter?
   2. Hal apa yang membuat anda nyaman selama berkomunikasi?
   3. Bagaimana cara dokter membuat anda merasa lebih nyaman?
   4. Apakah anda merasa lebih terbuka dalam menyampaikan keadaan anda?
   5. Kapan anda merasa lebih terbuka kepada dokter?
   6. Apa yang membuat anda percaya dapat menjelaskan terkait apa yang anda derita?

c. Humor
   1. Apakah dokter pernah menggunakan humor kepada anda selama konsultasi medis?
   2. Bentuk humor yang seperti apa yang pernah digunakan dokter selama konsultasi?
   3. Apa yang anda rasakan saat itu?
   4. Dalam situasi seperti apa dokter menggunakan humor tersebut?
   5. Apa yang anda rasakan ketika dokter menggunakan humor dalam konsultasi?
   6. Apakah humor tersebut mengurangi rasa cemas anda?
   7. Bagaimana tanggapan anda terkait penggunaan humor oleh dokter dalam konsultasi?

PEDOMAN WAWANCARA

PENELITIAN SKRIPSI

PENGGUNAAN HUMOR DALAM KOMUNIKASI TERAPEUTIK ANTARA DOKTER SPESIALIS PARU DAN PASIEN DI RSAL MARINIR EWA PANGALILA SURABAYA

PASIEN PARU

Biodata

Nama/Inisial : Muji Purwanto
Usia : 58
Jenis Kelamin : Laki-2
Pekerjaan : purna marinir

Pertanyaan

a. Komunikasi saat konsultasi
   1. Bagaimana pengalaman anda selama proses konsultasi medis paru?
   2. Apakah penjelasan dokter kepada anda dapat anda pahami?
   3. Apakah dokter memberikan kesempatan anda untuk menjelaskan apa yang anda derita?
   4. Bagaimana dokter mendengarkan keluhan anda?

b. Komunikasi Terapeutik
   1. Apakah anda merasa nyaman selama berkomunikasi dengan dokter?
   2. Hal apa yang membuat anda nyaman selama berkomunikasi?
   3. Bagaimana cara dokter membuat anda merasa lebih nyaman?
   4. Apakah anda merasa lebih terbuka dalam menyampaikan keadaan anda?
   5. Kapan anda merasa lebih terbuka kepada dokter?
   6. Apa yang membuat anda percaya dapat menjelaskan terkait apa yang anda derita?

c. Humor
   1. Apakah dokter pernah menggunakan humor kepada anda selama konsultasi medis?
   2. Bentuk humor yang seperti apa yang pernah digunakan dokter selama konsultasi?
   3. Apa yang anda rasakan saat itu?
   4. Dalam situasi seperti apa dokter menggunakan humor tersebut?
   5. Apa yang anda rasakan ketika dokter menggunakan humor dalam konsultasi?
   6. Apakah humor tersebut mengurangi rasa cemas anda?
   7. Bagaimana tanggapan anda terkait penggunaan humor oleh dokter dalam konsultasi?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Nama Informan : Dr. Claudia Herda Asyari

Pekerjaan : Dokter Spesialis Paru

Tanggal Wawancara : 19 Mei 2026

Transkrip Wawancara

Peneliti : Saya mau nanya nih dok, jadi selama berkomunikasi dengan pasien itu bagaimana cara dokter mengkomunikasikannya? jadi mungkin seperti pembawaan yang santai atau bagaimana gitu dok?

Dr. Claudia :Ya karena kalau pasien paru itu kan banyaknya usianya memang usia 40 ke atas ya mas, yang usianya memang sudah cukup sepuh gitu ya, jadi kalau misalnya kita ngobrol sama pasien itu memang tidak bisa menggunakan bahasa medis ,kita harus translate, menerjemahkan bahasa medis kita ke dalam bahasa sehari-hari, yang sekiranya memang mereka paham. Terus karena mereka itu kan pasti punya stereotype bahwa takut di dokter, takut dimarahin, ya memang kita mau nggak mau harus berusaha mencairkan suasana supaya mereka mau cerita ke kita peluhannya apa, kalau mereka terlalu takut sama kita, nggak mau cerita kita nggak bisa, mana masalah keluhannya apa, sakitnya apa kita nggak bisa cari tahu gitu.

Peneliti :Lalu selama komunikasi berlangsung itu apakah ada tantangan ya dok? Ya mungkin di mana pasiennya itu pasif atau bagaimana gitu dok?

Dr. Claudia :Ya kalau pasien pasif itu pasti ada, tidak semua pasien itu kan aktif, kalau misalnya memang pasiennya bahwa pasif ya berarti kita yang lebih aktif lagi menanyakan pertanyaannya itu. Meskipun jawabannya mereka paling ya tidak seperti itu.

Peneliti :Lalu bagaimana cara dokter itu membangun rasa percaya dan rasa nyaman pasien dalam komunikasinya? maksudnya kayak gimana dok? jadi mungkin ada cara komunikasi di mana pasien itu jadi percaya gitu? jadi kayak lebih terbuka terkait penyakitnya seperti itu?

Dr. Claudia :Biasanya saya ceritakan dulu sih kalau kondisi ini tuh bukan kondisi yang bahaya, bukan kondisinya mengkhawatirkan gitu ya, jadi kalau misalnya mereka sudah merasa bahwa sakitnya mereka itu tidak mengkhawatirkan, tidak cukup bahaya, terus mereka sudah percaya sama saya itu lebih gampang untuk korek-koreknya.

Peneliti :Berarti pasiennya itu tidak selalu terbuka ya dok ya?

Dr. Claudia :Ya tidak selalu.

Peneliti :Ada pasifnya gitu ya dok ya? Terus berarti melakukan pendekatannya itu dengan menyampaikan bahwa penyakitnya ini tidak begitu parah seperti itu dok ya?

Dr. Claudia :Tergantung kondisinya, kalau misalnya kondisinya memang pasiennya itu sakitnya yang ringan, sedang, ya saya sampaikan sedetail mungkin tapi dengan bahasa yang awam gitu, supaya mereka paham tentang sakitnya. Kalau mereka paham sakitnya itu lebih mudah kita mengedukasi cara minum obat karena kita kan baru kooperatif ya mas antara pasien sama dokternya itu, kalau gak kooperatif ya itu nanti kebanyakan pasiennya bilang saya gak sembuh-sembuh, ya karena dia tidak tahu sakitnya apa dan obatnya apa.

Peneliti :Lalu ini dok berarti pendekatannya itu misal pasiennya pasif dokter lebih aktif gitu ya dok ya?

Dr. Claudia :Ya kayanya lebih aktif untuk ngejar si pasiennya ini keluhannya apa gitu.

Peneliti :Dari mana dokter bisa mengukur bahwa pasien tersebut merasa nyaman saat komunikasi?

Dr. Claudia :Mungkin dari bagaimana cara mereka duduk, cara mereka bersikap gitu. Dari begitu itu juga bisa dilihat, kemudian dari kontak mata pasiennya itu berani natap saya atau tidak. Terus pasiennya itu ketika kita tanya pertanyaan yang close gitu ya, itu responnya bagaimana gitu. Kalau misalnya kita tanya pertanyaan terbuka responnya bagaimana, kalau misalnya pertanyaan close aja dia sudah berani menceritakan panjang lebar, berarti artinya dia sudah nyaman.

Peneliti :Dalam proses konsultasi itu apakah dokter pernah menggunakan humor?

Dr. Claudia :Ya sesekali memang harus pake humor sih mas. Kalau terlalu serius nanti pasiennya tegang. Kalau tegang kita edukasi panjang kali lebar itu dia gak masuk.

Peneliti :Biasanya bentuk humornya itu seperti apa dok? mungkin dengan bercanda-bercanda kecil, atau mungkin umpatan-umpatan yang tidak disengaja, atau mungkin ada humor yang diselipkan dengan medis gitu?

Dr. Claudia :Sesuai kondisi pasiennya sih mas, kayak misal pasiennya itu gak mau makan gitu ya, misal saya selipin aja humor-humornya, Bapak maunya tinggal disini sama saya lama-lama disini sama saya, atau mau dirumah gitu. Ya saya maunya dirumah dong, yaudah berarti makannya harus banyak. Humornya itu berkaitan dengan medis, supaya dia juga nyambung tujuan saya edukasi itu apa.

Peneliti :Berarti untuk tujuan penggunaan humornya itu untuk mengedukasi pasiennya?

Dr. Claudia :Dan juga buat pasien itu nyaman sih.

Peneliti :Berarti termasuk ada situasi tertentu untuk menggunakan humornya? jadi posisinya mungkin pasiennya sedang tidak bisa bercanda, atau mungkin bagaimana gitu?

Dr. Claudia :Tergantung kondisi pasiennya, kalo kondisi pasiennya itu sudah kondisi terminal, jelek itu gak bisa pake humor. Karena kita si pasien dan keluarga itu harus tau kondisinya, ini tuh jelek kondisinya, jelek tanda buktinya mas. Kalo kita selipin humor itu kan gak sesuai dengan konteksnya, kalo pasien tidak tau kondisinya dia jelek itu bahaya. Pasien itu harus tau kondisinya sejelek apa, tapi kalo misalnya kondisinya baik, stabil, terus sekiranya mungkin pikirannya entah gimana, tegang, itu kan kita selipin humor disitu.

Peneliti :Dari penglihatan dokter itu respon yang diberikan pasien ketika dokter menggunakan humor itu bagaimana? Apakah mereka membalasnya atau mungkin mereka hanya ketawa-ketawa kecil saja gitu?

Dr. Claudia :Ada yang membalas, ada yang ketawa gitu, ada juga yang nyambung juga humornya, ini ternyata tentang edukasi itu ada juga yang seperti itu berarti ada yang nyambung, ada yang hanya tertawa gitu.

Peneliti :Baik dok cukup itu saja yang saya tanyakan, Terima kasih atas waktunya dokter.

Nama Informan : Sutrisno

Pekerjaan : Asisten Dokter

Tanggal Wawancara : 19 Mei 2026

Transkrip Wawancara

Peneliti :Selama Bapak melihat interaksi dokter dan pasien itu, ada pembangunan kepercayaan gitu ya Pak? Terus selama Bapak di sini, apakah Bapak pernah melihat kendala komunikasi yang terjadi antara dokter dan pasien?

Pak Sutrisno :Tidak ada.

Peneliti :Lalu, bagaimana Bapak melihat dokter itu membangun kepercayaan dengan pasien dalam komunikasi mereka? Bagaimana ya kalau masalah itu?

Pak Sutrisno :Sepertinya kalau dokter itu kan penyampaiannya seperti ya, kalau yang kadang ada pasien itu ada yang gini, ada yang susah. Ada yang susah, disampaikan gini. Nah, maunya itu tidak dilanjutkan pengobatan-pengobatan seperti itu juga.

Peneliti :Berarti di tengah jalan gitu ya? Oh, ada yang seperti itu.

Pak Sutrisno ;Ada yang seperti itu juga. Kalau dokter yang maunya, berubat rutin biar cepat sembuh.

Peneliti :Dari yang Bapak lihat, apakah selama komunikasi itu ada pasien yang merasa lebih nyaman saat komunikasinya?

Pak Sutrisno :Kalau pasiennya, kebanyakan yang nyaman.

Peneliti :Dari yang Bapak lihat, apakah dokter itu menggunakan pendekatan yang berbeda-beda?

Pak Sutrisno :Mungkin ada yang sambil bercanda, ada yang dengan pembelajaran, seperti itu. Kalau karakternya pasien itu masing-masing lah. Ada yang sambil bercanda juga, ada yang langsung, poinnya langsung, ini sakitnya ini, sakitnya ini, sakit juga.

Peneliti :Dari yang Bapak lihat, berarti di dokter itu untuk pemberian komunikasi ke pasiennya itu berbeda-beda. Terus, apakah Bapak pernah melihat dokter menggunakan humor dalam konsultasi medis?

Pak Sutrisno :Maksudnya humor itu gimana?

Peneliti :Jadi seperti mungkin saat komunikasi itu ada bercanda-bercanda sedikit.

Pak Sutrisno :Iya, ada.

Peneliti :Untuk humornya bagaimana pak?

Pak Sturisno :Biar pasiennya nggak tekan sekali, tuh.

Peneliti :Lalu kalau humornya itu mungkin ada yang, apakah ada yang diselipkan dengan medis, atau mungkin umpatan-umpatan kecil biasa, gitu, mungkin?

Pak Sutrisno :Kalau umpatan itu apa?

Peneliti :Mungkin seperti ini, Pak. Jadi mungkin saat cerita terus ada kata-kata yang spontan, bercanda spontan, seperti itu, atau mungkin ada yang dokter menggunakan bercanda itu diselipkan dengan medisnya, gitu?

Pak Sutrisno :Ada juga.

Peneliti :Apakah Bapak pernah melihat situasi apa yang biasanya dokter itu menggunakan humor dalam komunikasinya?

Pak Sutrisno :Biasanya kalau apa ya, pasiennya kalau nggak agak tegang ya diajak bercanda. Iya kan? Tidak terlalu tegang sekali.

Peneliti :Dari yang Bapak lihat, apa respon yang diberikan pasien kepada dokter?

Pak Sutrisno	:Mungkin, kalau agak diajak bercanda itu kan mungkin bisa mengurangi banyak. Kalau dibikin tegang sekali ya, malah tegang tapi nggak sembuh-sembuh.
Peneliti	: Berarti untuk responnya itu kebanyakan itu positif ya, Pak?
Pak Sutrisno	:Iya, positif. Kalau dokternya tegang kan dia nggak sembuh malah tambah sakit.

Nama Informan : Suhartini

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tanggal Wawancara : 19 Mei 2026

Transkrip Wawancara

Peneliti	:Apakah dokter itu sebelum memulai komunikasi itu memberikan ibu kesempatan untuk menjelaskan terkait apa yang diderita itu?
Bu Suhartini	:Memberikan, soalnya kan sebelum dari sini kan ada ini, dokterkan dikasih tau kenapa, keluhannya apa, hari ini pusingkah atau apa, disana nanti kan masuk disitu.
Peneliti	:Bagaimana reaksi dokter saat mendengarkan keluhan anda?
Bu Suhartini	:Seperti serius atau gak, bilang kok tensinya tinggi lagi? berarti fokus.
Peneliti	:Lalu selama komunikasi dengan dokter itu apakah ibu merasa nyaman?
Bu Suhartini	:Nyaman.
Peneliti	:Untuk halnya itu apa yang membuat ibu senang dalam komunikasinya?
Bu Suhartini	:Kalau menerangkan dia jelas, berarti itu termasuk cara dokternya menyamankan.
Peneliti	:Setelah merasa terbuka, apakah ibu lebih tenang? biasanya itu kan kalau konsultasi tegang, apakah ibu merasa lebih tenang?
Bu Suhartini	:Lebih nyaman.

Peneliti :Lalu, apakah dokternya itu pernah menggunakan humor saat komunikasi?

Bu Suhartini :Kadang-kadang, kita kadang-kadang kan, kalau gak tau kan tanya kok bisa, langsung ada terjangkit sesak, nafas itu masalahnya dari apa, kan saya juga gak makan apa-apa yang gak diperbolehkan juga. Saya dilarang, saya lakukan kok penyakitnya masih? dia ngomong bisa juga dari cuaca bisa juga dari makanan ibu, mungkin ibu terlalu capek, jadi penerangannya itu lebih jelas.

Peneliti :Lalu untuk bentuk humornya itu biasanya digunakan seperti apa? mungkin humor-humor sambil bercanda sedikit atau mungkin bercanda dengan ada medisnya?

Bu Suhartini :Kalau humornya sih ada medisnya, kadang kaya saya gini kan seringkali kan, “ibu kalau keluar itu ibu pake masker” saya tuh kalau pake masker jadi sesak, “gak apa-apa bu, pake di rumah sakit aja, nanti kalau di rumah sakit lepasan gak apa-apa” “seharusnya ibu ini harus pake masker, terus kalau keluar rumah harus pake masker” tapi saya gak bisa, kayaknya lebih sesak, ada sesaknya. Kalau gak leluasa gitu kayaknya gak bisa, itu sambil gurau-gurau, “nanti kalau bisa dipake bu.”

Peneliti :Lalu dari mungkin selama komunikasi itu, apakah ibu melihat situasi tertentu mungkin dokter menggunakan humor?

Bu Suhartini :Kalau dia menjelaskan masalah obat serius, kalau kadang-kadang itu tadi kaya masker harus pake bu walaupun ibu keluar rumah aja harus pake kalau ibu kan ingin gak sampai kejangkitan siapa-siapa, terutama dari usia.

Peneliti :Selama penggunaan humor itu, apa yang ibu rasakan?

Bu Suhartini :Lebih nyaman, lebih tenang, kita konsultasi juga gak kesulitan. Biasanya kalau dokter konsultasikan, kita kadang-kadang apa sih, ngomong apa sih kalau dokter dulu dia ini gak satu persatu, gak ada perlu yang ditanyakan, kita kan bisa tanya lagi, iya dok, tadi itu ngomong apa, saya gak mudeng, “ini bu ya gini.”dijelaskan enak-enak.

Peneliti :Penggunaan humor itu apakah membuat ibu mengurangi rasa cemas terkait penyakit? dari humornya apakah ibu menjadi lebih tidak cemas dalam penyakit ?

Bu Suhartini :Kalau dokter seneng, humor kan beda, kalau kita pasien ini kalau dokternya cuek terus mukanya cemberut, terus tidak bisa dikonsultasi dengan baik kan kesannya sudah gak enak, jadi kenyamanan kita itu kayaknya sudah makin sakit, tapi kalau dibandingkan dengan kekeluargaan kayak kekeluargaan itu kan enak, jadi kita tuh nyaman jadi enak.

Peneliti :Berarti dokternya bisa diajak bicara?

Bu Suhartini :Ada kan dokter yang jelaskan dengan kedokteran yang kita awam gak ngerti, kan itu ada jadi dengan ada humornya itu lebih mudah dan lebih tahu, terus penjelasannya juga ke yang dokter yang orang awam gak ngerti, tapi dia juga jelaskan, kadang-kadang dokter itu kan gitu menjelaskan dengan kedokterannya, saya kan gak ngerti apa itu, kan gak ngerti, kurang lebihnya seperti itu aja.

Nama Informan : Sarbowo

Pekerjaan : Purna Marinir

Tanggal Wawancara : 19 Mei 2026

Transkrip Wawancara

Peneliti : Jadi selama konsultasi itu sering diberi semangat gitu ya pak?

Pak Sarbowo :Iya dikasih semangat jadi supaya walaupun waktu itu kan sakit ya waktu itu sakit tetap dikasih semangat antaranya untuk kegiatan harian atau mungkin makan jadi kayak hidup gitu harus dijaga kadang-kadang orang kalau sakit kenapa? makannya kan kurang jadi harus dipertahankan berat badannya ya.

Peneliti :Selama bapak berkomunikasi dengan dokter itu apakah bapak memahami apa yang dijelaskan oleh dokternya mungkin?

Pak Sarbowo :Ya memahami, kalau belum dijelaskan memang dipersilahkan untuk ditanya kan.

Peneliti :Apakah dokter itu pernah memberikan bapak kesempatan untuk menjelaskan keluhan bapak mungkin? seperti apa yang dirasakan seperti itu?

Pak Sarbowo :Iya betul.

Peneliti :Dari yang bapak lihat bagaimana reaksi dokternya dalam mendengarkan keluhan bapak? mungkin ada mendengarkan dengan baik? seperti itu mungkin?

Pak Sarbowo :Iya memang mendengarkan dengan baik dokternya pun ngasih penjelasan tentang apa yang saya tanyakan.

Peneliti :Selama berkomunikasi dengan dokter itu apakah bapak merasa nyaman mungkin? dari pendekatan-pendekatan yang diberikan oleh dokter itu apakah bapak merasa nyaman mungkin?

Pak Sarbowo :Iya nyaman.

Peneliti :Hal apa yang membuat bapak itu merasa sangat nyaman saat berkomunikasi? mungkin dari cara bicara?

Pak Sarbowo :Dari cara bicaranya iya memang terus dia kan ngomongnya juga sopan sopannya itu juga membuat kita semangat dan kita menerima dengan baik.

Peneliti :Dari yang bapak pernah komunikasi dengan dokter itu dokternya itu bagaimana membuat bapak itu merasa nyaman? mungkin ada ada humor-humornya juga?

Pak Sarbowo :Ada humor-humornya juga.

Peneliti :Apakah setelah ada komunikasi itu bapak merasa tidak tegang terus sangat terbuka saat menjelaskan?

Pak Sarbowo :Iya betul.

Peneliti :Kapan bapak merasa lebih terbuka itu? jadi apakah saat awal komunikasi atau mungkin saat adanya penggunaan humor tersebut?

Pak Sarbowo :Setelah adanya humor itu kan kita lebih terbuka.

Peneliti :Berarti selama bapak konsultasi itu dokter itu selalu menggunakan humor dalam komunikasinya?

Pak Sarbowo :Iya.

Peneliti :Dari humor tersebut apa yang bapak rasakan? mungkin adakah sedikit tertawa? mungkin merasa komunikasinya sangat baik apakah humorrnya itu menghilangkan kecemasan terkait penyakit bapak?

Pak Sarbowo :Sebenarnya di luar itu juga, tapi tetap ada kaitannya dengan yang saya rasakan karena saya kan punya artinya kencing manis jadi senang.

Peneliti :Apa tanggapan bapak terkait humor yang digunakan oleh dokter? Mungkin humorrnya ini sangat pas?

Pak Sarbowo :Kadang pertanyaan-pertanyaannya itu kan lucu juga kan selama komunikasi juga dari bentuk humornya itu ada mungkin yang saya rasakan mungkin seperti humornya itu ada hubungan dengan kesehatan.

Peneliti :Berarti dalam komunikasi ini bapak merasa senang ya?

Pak Sarbowo :Senang.

Nama Informan : Muji Purwanto

Pekerjaan : Purna Marinir

Tanggal : 19 Mei 2026

Transkrip Wawancara

Peneliti :Jadi pengalaman bapak selama konsultasi di poli paruh itu seperti apa pak?

Pak Muji :Dalam bentuk komunikasi ya nyaman-nyaman saja, jadi bisa nyambung Dokter ngerti.

Peneliti :Selama komunikasi itu apakah bapak memahami apa yang disampaikan oleh dokternya?

Pak Muji :Memahami mas.

Peneliti	:Apakah dokternya itu memberikan bapak kesempatan untuk menjelaskan terkait penyakit bapak?
Pak Muji	:Pastinya.
Peneliti	:Jadi yang bapak lihat itu bagaimana dokternya mendengarkan keluhan bapak? Jadi mungkin apakah dokternya mendengarkan secara baik?
Pak Muji	:Mendengarkan dengan serius juga sekali-sekali tapi menggunakan humor biar rileks semua.
Peneliti	:Berarti selama komunikasi itu apakah bapak merasa nyaman?
Pak Muji	:Nyaman.
Peneliti	:Dalam komunikasinya itu hal apa yang membuat bapak itu sangat senang?
Pak Muji	:Menurut saya sudah pasrah itu berhubungan sama dokternya, makanya saya anggap nyaman-nyaman aja lah Itu saya rasakan nyaman-nyaman aja.
Peneliti	:Dari yang bapak lihat juga Bagaimana dokternya itu membuat bapak itu merasa lebih nyaman? Mungkin adakah komunikasi yang digunakan?
Pak Muji	:Ya mungkin dia memberikan suatu gambaran-gambaran dengan harapan kalau saya minum obat ini larangan-larangannya dihindari, “Insyaallah akan sembuh dari penyakitnya bapak” Makanya saya semangat dan saya tenang.
Peneliti	:Apakah bapak merasa lebih terbuka ketika dokter itu?
Pak Muji	:Sangat terbuka.
Peneliti	:Apakah komunikasinya menjadi lebih personal?
Pak Muji	:Ya karena saya ingin sembuh juga.
Peneliti	:Dalam komunikasi itu apakah dokternya pernah menggunakan humor?
Pak Muji	:Sekali-sekali menggunakan humor.

Peneliti	:Untuk bentuk humornya yang digunakan biasanya seperti apa ya pak?
Pak Muji	:Mungkin seperti bercanda-bercanda kecil atau bercanda dengan ada medisnya.
Peneliti	:Selama penggunaan humor itu apa yang bapak rasakan dalam komunikasinya?
Pak Muji	:Mungkin hanya untuk kenyamanan aja, biar nyaman dan nyambung gitu.
Peneliti	:Selama konsultasi itu apakah bapak melihat dokternya itu menggunakan humor dalam kondisi tertentu atau mungkin selama komunikasi menggunakan humor gitu?
Pak Muji	:Ya humornya tidak terencana, tiba-tiba muncul.
Peneliti	:Selama adanya humor itu apa yang bapak rasakan? Apakah mungkin bapak merasakan ketenangan, kenyamanan?
Pak Muji	:Lebih nyaman.
Peneliti	:Dari humor itu apakah bapak mengurangi rasa cemas terkait penyakit bapak?
Pak Muji	:Bisa.
Peneliti	:Tanggapan bapak terkait humor yang digunakan oleh dokter itu bagaimana?
Pak Muji	:Kita harapannya kalau dokter tegang, dokternya keras, mungkin kita tetap tegang. Dengan adanya sedikit humor, menjadi seru-seru sekali mungkin kita akan lebih nyaman.

Lampiran 3 Dokumentasi

Dokumentasi Peneliti di RSAL Marinir Ewa Pangalila



Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Informan 1, Dokter Claudia


Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Informan 2, Bapak Sutrisno


Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Informan 3, Ibu Suhartini



Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Informan 4, Bapak Sarbowo





Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Informan 5, Bapak Muji Purwanto


Dokumentasi Observasi Peneliti





(Sumber : Peneliti)

Lampiran 4 Surat Izin Observasi

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi : ♦Ilmu Administrasi Negara ♦Ilmu Administrasi Niaga ♦Ilmu Komunikasi
♦Magister Administrasi Publik ♦Magister Ilmu Komunikasi ♦Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

Surabaya, 18 Mei 2026

Nomor : 1124/K/FISIP/V/2026
Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal
Perihal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth. : Komandan Rumah Sakit TNI Angkatan Laut Marinir
(Rumkitalmar) Ewa Pangalila
Jl. Golf 1 Surabaya, Gn. Sari, Kec. Dukuhpakis, Surabaya,
Jawa Timur 60224

Dengan hormat.
Sehubungan dengan pemenuhan data sebagai syarat menyelesaikan mata kuliah Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan observasi dan wawancara.
Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini:

No.	Nama dan NIM	Alamat	No. Tlp
1.	Fabian Adi Prio Wicaksono (1152200285)	Jl. Serayu, No. 1, Juanda, Sedati, Sidoarjo	087886606798

Guna melakukan pengambilan data di:

"RSAL Marinir Ewa Pangalila"

Dengan Judul Skripsi: **"Penggunaan Humor dalam Komunikasi Terapeutik antara Dokter Spesialis Paru dan Pasien di RSAL Marinir Ewa Pangalila**".

Demikian permohonan kami, atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. V. Rudy Handoko, M.S
NPP 20110.86.0062

Lampiran 5 Bukti Publikasi Jurnal

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi : ♦Ilmu Administrasi Negara ♦Ilmu Administrasi Niaga ♦Ilmu Komunikasi
♦Magister Administrasi Publik ♦Magister Ilmu Komunikasi ♦Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

Nomor : 218/K/ILKOM/FISIP/VII/2026
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Penerimaan Artikel

Kepada Yth
Fabian Adi Prio Wicaksono

Berdasarkan hasil review artikel yang saudara/i kirimkan dengan judul :

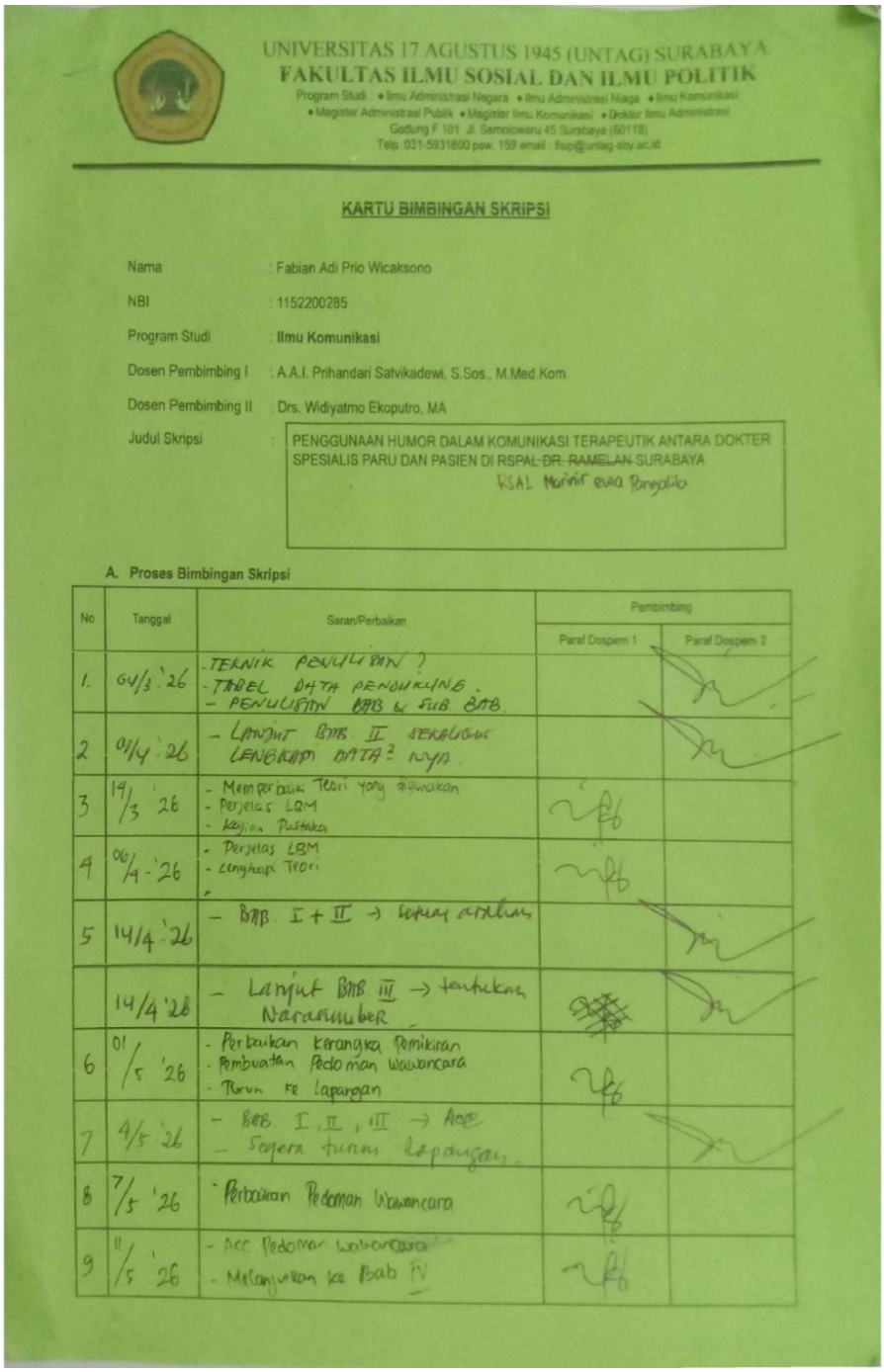
"PENGGUNAAN HUMOR DALAM KOMUNIKASI TERAPEUTIK ANTARA DOKTER SPESIALIS PARU DAN PASIEN DI RSAL MARINIR EWA PANGALILA SURABAYA"

Maka dengan ini menyatakan artikel tersebut layak terbit untuk di publikasikan di **Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol. 04, No. 02.**
Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Surabaya, 01 Juli 2026
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Hajidah Fildzahun Nadhilah Kusnadi, S.Sos., M.A
NPP. 20150220864

Lampiran 6 Kartu Bimbingan



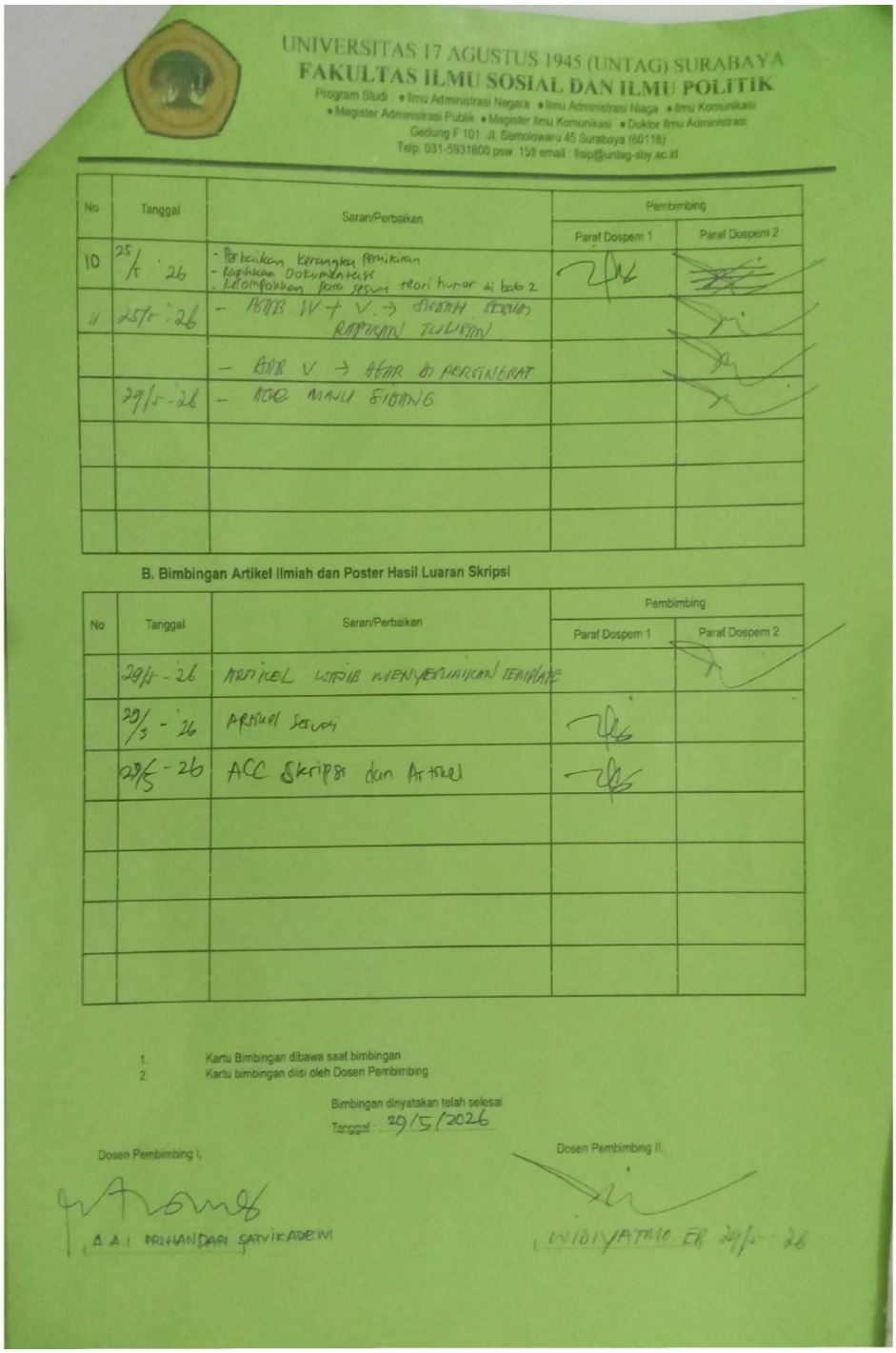
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi : • Ilmu Administrasi Negara • Ilmu Administrasi Niaga • Ilmu Komunikasi
• Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fabian Adi Prio Wicaksono
NBI : 1152200285
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Dosen Pembimbing I : A.A.I. Prihandari Satvikadewi, S.Sos., M.Med.Kom
Dosen Pembimbing II : Drs. Widiyatmo Ekoputro, MA
Judul Skripsi : PENGGUNAAN HUMOR DALAM KOMUNIKASI TERAPEUTIK ANTARA DOKTER SPESIALIS PARU DAN PASIEN DI RSPAL ~~DR. RAMELAN~~ SURABAYA
RSAL Marinir evia Porogolito

A. Proses Bimbingan Skripsi

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
1.	04/3 '26	- TEKNIK PENULISAN ? - TABEL DATA PENDUKUNG. - PENULISAN BAB & SUB BAB.		
2	01/4 '26	- LANJUT BAB. II SEKALIGUS LENGKAPI DATA² NYA.		
3	19/3 '26	- Memperbaiki Teori yang digunakan - Perjelas LBM - Kajian Pustaka		
4	06/4 '26	- Perjelas LBM - Lengkapi Teori		
5	14/4 '26	- BAB I + II → lengkapi sesuai		
	14/4 '26	- Lanjut BAB III → tentukan Narasumber		
6	01/5 '26	- Perbaikan kerangka pemikiran - Pembuatan Pedoman Wawancara - Turun ke lapangan		
7	4/5 '26	- BAB I, II, III → Acc - Segera turun lapangan.		
8	7/5 '26	- Perbaikan Pedoman Wawancara		
9	11/5 '26	- Acc Pedoman Wawancara - Melanjutkan ke Bab IV		



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi : ♦Ilmu Administrasi Negara ♦Ilmu Administrasi Niaga ♦Ilmu Komunikasi
♦Magister Administrasi Publik ♦Magister Ilmu Komunikasi ♦Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
10	25/5 '26	- Perbaikan kerangka pemikiran - Lengkapkan Dokumentasi - Kelompokkan pada sesuai teori hurror di bab 2		
11	25/5 '26	- BAB IV + V. → SUDAH BISA RAPIKAN TULISAN		
		- BAB V → AGAR DI PERSINGKAT		
	29/5-26	- ACC MAJU SIDANG		

B. Bimbingan Artikel Ilmiah dan Poster Hasil Luaran Skripsi

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
	29/5-26	ARTICEL USTUB MENYESUAIKAN TEMPLATE		
	29/5-26	ARTIKEL SESUAI		
	29/5-26	ACC Skripsi dan Artikel		

1. Kartu Bimbingan dibawa saat bimbingan
2. Kartu bimbingan diisi oleh Dosen Pembimbing

Bimbingan dinyatakan telah selesai
Tanggal : 29/5/2026

Dosen Pembimbing I,

(A.A. I. PRIHANDARI SATVIKADEWI)

Dosen Pembimbing II,

(WIDIYATMO ER 29/5-26)

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Turnitin

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN
Nomor:567/K/LOD/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.I.Kom., M.I.Kom
NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fabian Adi Prio Wicaksono
NBI : 1152200285

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.
Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran Ujian Skripsi"
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 30 Mei 2026

Mengetahui
Kepala Lab. Otoda,

Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi

Moh. Dey Prayogo, S.I.kom., M.I.Kom

Skripsi Fabian Adi

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	2%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pdfcoffee.com Internet Source	<1%
2	docplayer.info Internet Source	<1%
3	jom.unri.ac.id Internet Source	<1%
4	sieimut.bekasikab.go.id Internet Source	<1%
5	dating-affairs-now.com Internet Source	<1%
6	id.scribd.com Internet Source	<1%
7	api-repo.unisan.ac.id Internet Source	<1%
8	Gebrila Patricia Rauf, Dakia N. Djou, Asna Ntelu. "TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT DI RUMAH SAKIT TOTO KABILA", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2025 Publication	<1%
9	Submitted to Universitas Muslim Indonesia Student Paper	<1%

10	rama.unimal.ac.id Internet Source	<1%
11	Hamidah Hamidah, Evi Martha, Indra Supradewi, Besral Besral. "Spiritual legitimacy as symbolic infrastructure in maternal health: A cross-cultural ethnography of the Akit Indigenous community in Indonesia", SSM - Qualitative Research in Health, 2026 Publication	<1%
12	olxia.blogspot.com Internet Source	<1%
13	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas Airlangga-1 Student Paper	<1%
15	core.ac.uk Internet Source	<1%
16	files01.core.ac.uk Internet Source	<1%
17	journal.upgripnk.ac.id Internet Source	<1%
18	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
19	Boby Ardhi Susetyo, Hanjar K, Muhammad Irfan Ilmi. "Pengaruh Kompetensi Dan Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis Poli Gigi Rumkital dr. Oepomo Terhadap	<1%

	Kepuasan Pasien Prajurit TNI Angkatan Laut", Jurnal Ners, 2025 Publication	
20	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
21	repository.uph.edu Internet Source	<1 %
22	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
25	e-prosiding.umnaw.ac.id Internet Source	<1 %
26	e-repository.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.scribd.com Internet Source	<1 %
28	Mika Daddu Ngedi. "PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN GEREJA: Upaya Gereja Pentakosta dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Wamena", Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen, 2019 Publication	<1 %
29	chairulums.wordpress.com Internet Source	<1 %
30	ejournal.jayabaya.ac.id Internet Source	<1 %

31	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
32	hualianmarket.com Internet Source	<1 %
33	issuu.com Internet Source	<1 %
34	petruskabul.wordpress.com Internet Source	<1 %
35	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
39	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
40	www.halodoc.com Internet Source	<1 %
41	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

Lampiran 8 Lembar Persetujuan Skipsi

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : **Fabian Adi Prio Wicaksono**

NIM : **1152200285**

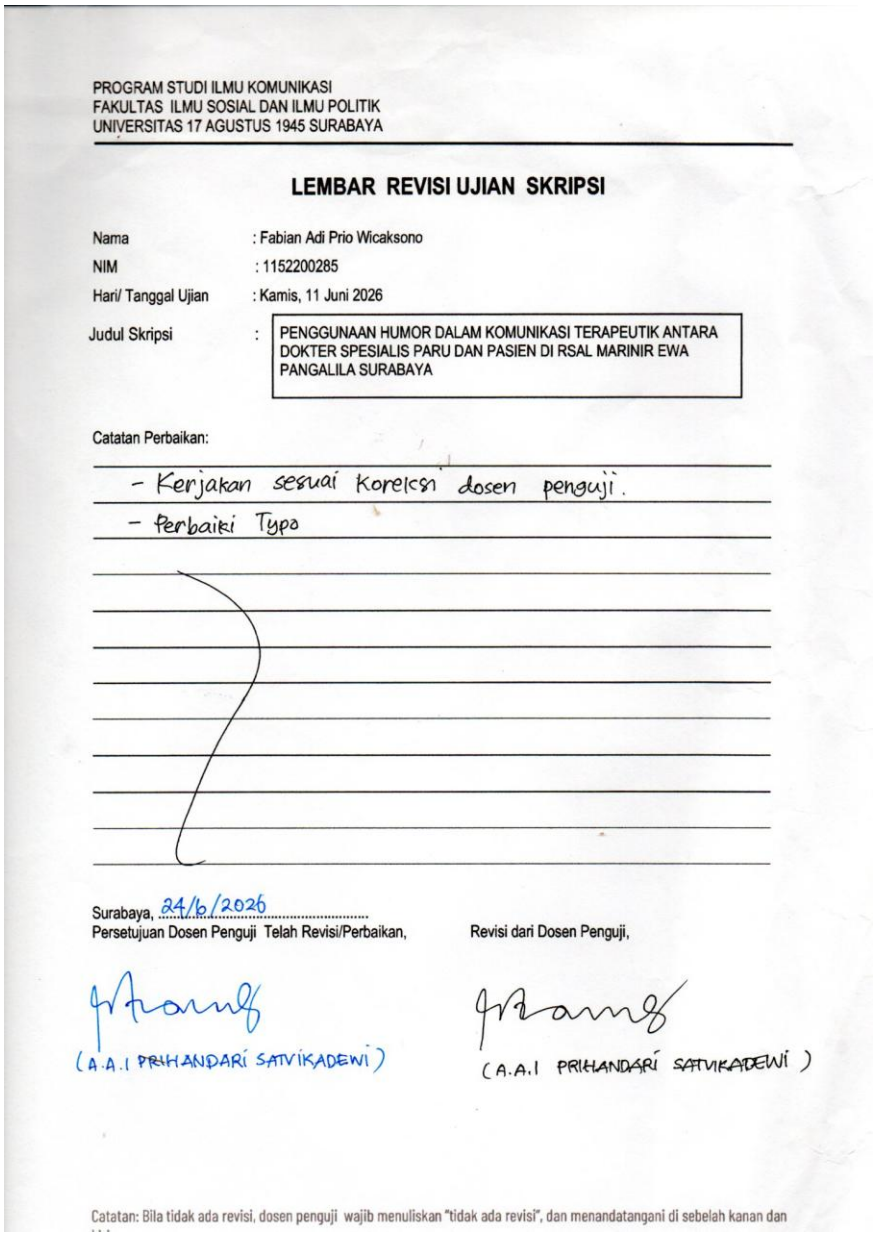
Judul : **PENGGUNAAN HUMOR DALAM KOMUNIKASI TERAPEUTIK ANTARA DOKTER SPESIALIS PARU DAN PASIEN DI RSAL MARINIR EWA PANGALILA SURABAYA**

Surabaya, 11 Juni 2026

Mengetahui,	**Disetujui oleh,**
Dekan FISIP Untag Surabaya	**Dosen Pembimbing 1**
Prof. Dr. V. Rudy Handoko, M.S.	**A.A.I. Prihandari Satvikadewi, S.Sos., M.Med.Kom**
NPP : 20110860062	**NPP : 20130100596**

Lampiran 9 Lembar Perintah Revisi

Dosen Penguji 1



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Fabian Adi Prio Wicaksono
NIM : 1152200285
Hari/ Tanggal Ujian : Kamis, 11 Juni 2026
Judul Skripsi : PENGGUNAAN HUMOR DALAM KOMUNIKASI TERAPEUTIK ANTARA DOKTER SPESIALIS PARU DAN PASIEN DI RSAL MARINIR EWA PANGALILA SURABAYA

Catatan Perbaikan:

- Kerjakan sesuai koreksi dosen penguji.
- Perbaiki Typo

Surabaya, 24/6/2026
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

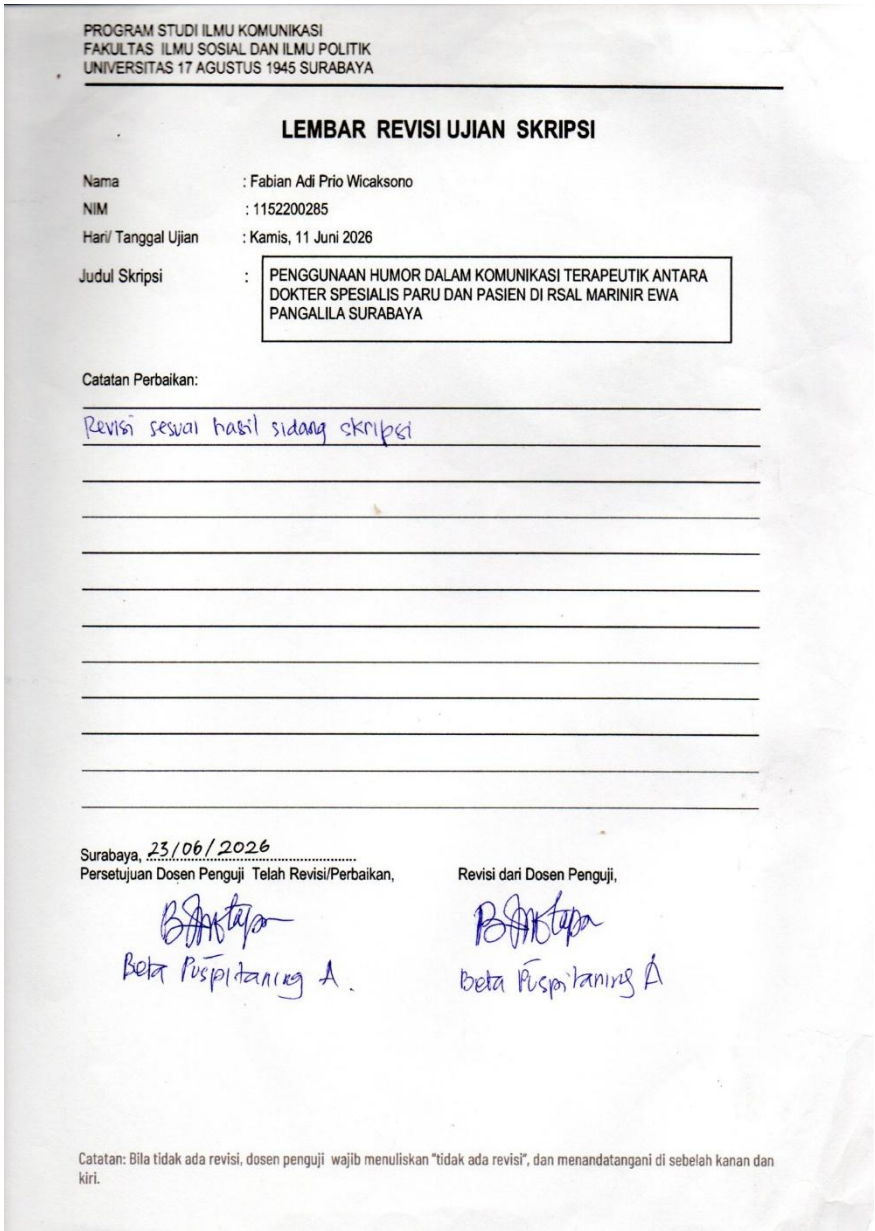
(A.A.I PRIHANDARI SATVIKADEWI)

Revisi dari Dosen Penguji,

(A.A.I PRIHANDARI SATVIKADEWI)

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan

Dosen Penguji 2



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Fabian Adi Prio Wicaksono
NIM : 1152200285
Hari/ Tanggal Ujian : Kamis, 11 Juni 2026
Judul Skripsi : PENGGUNAAN HUMOR DALAM KOMUNIKASI TERAPEUTIK ANTARA DOKTER SPESIALIS PARU DAN PASIEN DI RSAL MARINIR EWA PANGALILA SURABAYA

Catatan Perbaikan:

Revisi sesuai hasil sidang skripsi

Surabaya, 23/06/2026

Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

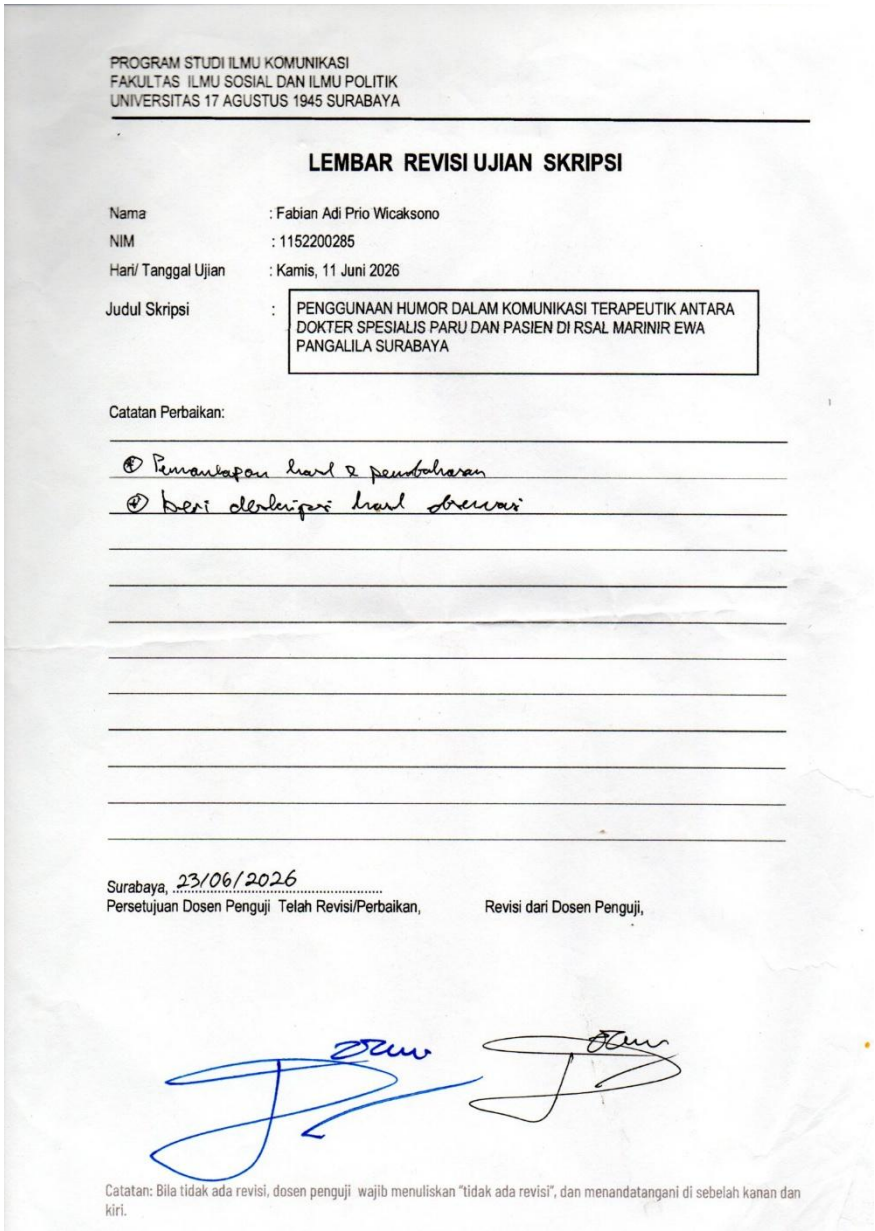
Beta Puspitaning A.

Revisi dari Dosen Penguji,

Beta Puspitaning A

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Dosen Penguji 3



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Fabian Adi Prio Wicaksono
NIM : 1152200285
Hari/ Tanggal Ujian : Kamis, 11 Juni 2026
Judul Skripsi : PENGGUNAAN HUMOR DALAM KOMUNIKASI TERAPEUTIK ANTARA DOKTER SPESIALIS PARU DAN PASIEN DI RSAL MARINIR EWA PANGALILA SURABAYA

Catatan Perbaikan:

① Penambahan hasil & pembahasan
② Beri deskripsi hasil observasi

Surabaya, 23/06/2026
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan, Revisi dari Dosen Penguji,

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.